

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus ini bermula dari Kota Wuhan Cina, dimana virus ini menyerang sistem pernapasan. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Maraknya penyebaran virus ini memberikan dampak yang besar terhadap bangsa Indonesia di berbagai sektor.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang berdampak akibat penyebaran Covid-19 baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Oleh sebab itu banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Melalui surat edaran Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19, pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada seluruh sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan kepada siswa/siswi untuk belajar dari rumah masing-masing. Belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar akan membawa pada perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan meraih prestasi.

Interaksi antara guru dan siswa amat penting dalam proses pembelajaran karena interaksi terjadi dalam bentuk membimbing, mengarahkan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan siswa. Namun tidak selamanya aktivitas belajar dapat berlangsung dengan baik. Kadang proses pembelajaran berlangsung lancar, kadang tidak lancar. Ada juga keadaan dimana siswa satu cepat memahami pelajaran, sedangkan siswa yang lain lamban dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Motivasi belajar setiap siswa yang berbeda juga menyebabkan aktivitas belajar kurang lancar, kemampuan berkonsentrasi pada saat pembelajaran dapat menghambat kelancaran pembelajaran serta setiap orang belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

Selain itu metode belajar juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Metode belajar yang saat ini gencar dilakukan di dunia pendidikan yaitu belajar secara *online*. Belajar secara *online* adalah belajar melalui sistem jaringan, dimana pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung (tatap muka) selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi kerumunan yang dapat mempercepat penularan virus corona.

Namun tidak selamanya belajar secara *online* menyenangkan bagi peserta didik. Banyak siswa yang merasa terkendala selama proses pembelajaran daring. Akses internet yang kurang lancar menjadi alasan utama bagi siswa khususnya yang rumahnya berlokasi di pedesaan. Selain itu banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari, keinginan untuk bertanya kurang

sebab jaringan internet yang bermasalah yang mengakibatkan komunikasi antar siswa tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di SD Negeri 12 Pananggangan, pola asuh yang diterapkan orang tua siswa cukup beraneka ragam dan ada kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing siswa. Ini dapat dilihat dari hasil nilai sehari-hari siswa di dalam kelas dan juga dari pola tingkah laku siswa di lingkungan maupun masyarakat.

Atas perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dan sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan tinggi, maka hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui penyebab dari rendahnya dan tingginya hasil belajar siswa di kelas tersebut dan meneliti apa benar pola asuh orang tua memiliki hubungan atau tidak dengan hasil belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mencakup aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kebugaran tubuh dan kondisi panca indra. Aspek psikologis meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal adalah faktor yang mencakup lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah mencakup seperti metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, gaya belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat

mencakup seperti kegiatan di dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya. Faktor keluarga mencakup seperti latar belakang kebudayaan, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan pola asuh orang tua dalam mendidik pada masa Pandemi Covid-19).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti akan lebih terfokus pada eksternal yaitu faktor keluarga terutama pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh cara orang tua mendidik anak, hal ini sama seperti apa yang diungkapkan oleh Slameto, dengan pernyataan yaitu cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anak (Slameto 2010: 60).

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan hasil belajar yang cukup baik menurut bidang orang tua. Banyak yang dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya dengan orang tua. Kasih sayang dan cinta kasih yang anak kembangkan dalam hubungan sosialnya, erat hubungannya dengan apa yang anak terima dan rasakan dalam keluarganya. Ketika anak merasa disayangi, anak belajar untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Sebaliknya jika pengasuhan yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sama ketika ia bermain dengan teman-temannya. Setiap orang selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orang tua untuk memiliki perilaku terlalu dalam

mengasuh anak-anak mereka. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orang tua. Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Orang tua menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Orang tua banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan. Banyak juga orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru disekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawab telah beralih kepada guru disekolah, apakah anak menjadi pandai atau bodoh, menjadi nakal atau berbudi, pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru disekolah. Padahal pola asuh orang tua juga sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa disekolah.

Keadaan-keadaan tersebut bisa menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan atau terhambatnya proses pembelajaran dikarenakan berbagai faktor yang berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Seorang siswa diduga sebagai mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dan dalam batas-batas tertentu (Mustika, 2016:10).

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada dua faktor secara umum yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal

(faktor dari dalam diri sendiri) yang berhubungan dengan kondisi fisik, minat, sikap, motivasi dan faktor eksternal (faktor dari luar diri sendiri) seperti faktor lingkungan, keluarga, dan sarana dan prasarana pendidikan (Sekolah). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 12 Pananggan dalam masa pandemi Covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk pola asuh orang tua akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Pananggan Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Banyaknya orang tua yang melepaskan tanggung jawab dan kewajibannya dalam memberikan pendidikan anaknya kepada tenaga pendidik di SD Negeri 12 Pananggan.
3. Keadaan sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi waktu yang tersedia untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah karena keterbatasan ruang dan waktu penelitian, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua terhadap siswa kelas IV SD Negeri 12 Panangangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Panangangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Panangangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: **“Untuk Mengetahui Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Panangangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti bahwa pola asuh orang tua juga sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Pananggungan pada masa pandemi covid-19.
- c. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan bagi keluarga dan orang tua bahwa pola asuh yang mereka terapkan di rumah terhadap anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19.